

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MINUMAN SUSU ISEE MILK DI KOTA YOGYAKARTA

Dinar Rafika Puspitasari^{1)*}, Satria Bhirawa Anoraga²⁾

^{1)*}Mahasiswa Prodi Agroindustri, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

²⁾Dosen Prodi Pengembangan Produk Agroindustri, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

e-mail : Satriabhirawa@ugm.ac.id^{1)*}, dinarrafika@mail.ugm.ac.id²⁾

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, karena Indonesia termasuk ke dalam negara agraris. Sektor pertanian juga meliputi peternakan dan perkebunan, produk peternakan yang menjadikan Indonesia unggul dalam pengolahan makanan salah satunya susu. Pengolahan susu menjadi alternatif untuk dijadikan bahan baku utama dalam industri, termasuk Industri ISEE MILK yang terletak di Yogyakarta. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis finansial terhadap produk milik ISEE MILK. Berdasarkan perhitungan analisa diperoleh hasil *Break Even Point*, perhitungan BEP dilakukan pada harga normal, BEP kenaikan sepuluh persen, BEP kenaikan dua puluh persen, dan BEP kenaikan tiga puluh persen. Hasil perhitungan BEP normal, didapatkan BEP volume atau unit sebesar 7.350 buah dan BEP waktu selama 49 bulan dengan BEP rupiah mencapai Rp1.102.610,261. Hasil Perhitungan NPV dengan persentase bunga sebesar tujuh persen didapatkan hasil NPV. Perhitungan NPV dengan persentase bunga sebesar tujuh persen didapatkan hasil NPV tahun pertama sebesar Rp616.072.430, tahun kedua sebesar Rp575.768.626, tahun ketiga sebesar Rp538.101.520. Nilai ratio B/C sebesar 5,11 dengan nilai *Payback period* adalah 0,04 tahun sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan usaha Industri ISEE MILK layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Kata kunci: *B/C Ratio, BEP, NPV, Susu*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, hal ini dikarenakan Indonesia termasuk ke dalam negara agraris. Sebutan negara agraris karena empat puluh persen penduduk Indonesia mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani (Setiawan, 2016). Sektor pertanian yang dimaksud meliputi peternakan dan perkebunan, mengingat hasil kekayaan alam

Indonesia yang melimpah. Produk peternakan yang menjadikan Indonesia unggul dalam pengolahan makanan salah satunya susu. Hal tersebut merupakan peluang usaha yang strategis dalam rangka meningkatkan gizi dan kualitas SDM di Indonesia,

Menurut Santosa (2013) keberadaan sektor peternakan terutama sapi perah dinilai mampu memenuhi kebutuhan susu yang semakin meningkat. Termasuk di Kabupaten

Boyolali, pemerintah membantu dan mengupayakan pengembangan sapi perah guna meningkatkan hasil produksi dan produktivitas susu segar. Peningkatan hasil produksi susu segar dapat dilakukan dengan penyediaan pakan yang baik untuk sapi perah, pengetahuan peternak, dan kebijakan pemerintah lokal, sehingga susu yang dihasilkan juga berkualitas dan melimpah. Hasil susu yang berkualitas dan melimpah mampu mendorong minat pengusaha untuk mengembangkan produk dengan bahan dasar susu. Selain banyak diminati pengusaha susu juga memiliki manfaat bagi kesehatan, oleh karena itu susu merupakan salah satu produk yang diminati masyarakat. Salah satu usaha yang mengembangkan produk dengan bahan dasar susu adalah ISEE MILK.

ISEE MILK merupakan industri minuman dengan produk utama yaitu susu murni dengan berbagai varian rasa. ISEE MILK dirintis pada akhir tahun 2017 dan baru didirikan tanggal 7 Februari 2018 yang sebelumnya bergerak pada produk es krim. ISEE MILK mempunyai visi yaitu menjadi *brand market* pada produk susu murni yang terbesar di Indonesia. Yogyakarta dipilih sebagai tempat berdirinya ISEE MILK dikarenakan Kota Yogyakarta memiliki destinasi pariwisata yang menarik di Indonesia, dan keberadaan universitas menjadikan daya tarik bagi penduduk luar daerah. Hal ini menjadikan sektor ekonomi disokong oleh sektor perdagangan dan jasa. Berdasarkan hal tersebut, kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan suatu produk sangat dibutuhkan, baik bagi para pelaku bisnis dengan modal besar bahkan hingga pelaku bisnis dengan modal yang minim, termasuk mahasiswa. Usaha susu murni dinilai dapat menjadikan sebagai peluang bisnis dan potensi pasar yang menjanjikan bagi mahasiswa. Pasalnya, menurut Chandra (2016) susu menjadi produk dengan permintaan yang tertinggi dan belum mampu terpenuhinya permintaan susu sehingga

peluang usaha susu masih terbuka lebar

Satu usaha tentunya memerlukan analisis mengenai keuangan melalui manajemennya. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemilik usaha dan penting untuk keberlangsungan usaha di masa datang. Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan, pengukuran yang sering dipakai untuk menilai suksesnya manajemen perusahaan dari laba (Ponomban, 2012). Laba dianggap sebagai keuntungan bersih suatu perusahaan, dimana laba dipengaruhi tiga faktor antara lain harga jual produk, biaya, dan volume penjualan.

Menentukan *break even point* dapat dilakukan dengan cara memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap disebut biaya yang jumlahnya tidak berubah dalam *range output* tertentu, untuk setiap satuan produksi akan berubah-ubah sesuai perubahan produksi. Biaya variabel disebut biaya yang jumlahnya akan naik turun sebanding dengan hasil produksi (Sabrin, 2015). Adanya evaluasi terhadap kelayakan finansial usaha susu ISEE MILK dapat dilihat berdasarkan kriteria BEP, NPV, B/C ratio, PP, terkait dengan menentukan usaha kedepannya. Hal tersebut didukung dengan pendapat Darmaseptana (2016) peluang usaha susu sapi dapat tersedia apabila hasil yang didapatkan bernilai positif, oleh karena itu penting untuk dilakukan analisis mengenai kelayakan usaha. Penentuan *break even point* harus melakukan penentuan NPV atau jumlah saldo awal dalam nilai sekarang dari arus kas masuk bersih masa depan yang diperkirakan setelah melunasi investasi awal.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghitung nilai *Break Even Point* dan *Net Present Value* pada perusahaan ISEE MILK guna menganalisis adanya kentungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan tersebut dalam kurun waktu 3 tahun kedepan.

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Industri Susu I See dilaksanakan pada 27 Februari 2019 yang terletak di Jalan Persatuan Nomor 3A, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Teknik Pengambilan Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengujian mendalam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Utari (2016) studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang menjelaskan bahwa dalam pengujian kasus hendaknya dilakukan secara mendalam. Metode tersebut terdiri dari wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pemilik ISEE MILK mengenai masalah perekonomian. Kemudian metode observasi dengan mengamati proses produksi dan distribusi produk. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar produk dan foto bersama pemilik.

3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik ISEE MILK. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan literatur-literatur yang tersedia di internet. Data sekunder juga dapat diperoleh dari berbagai buku dan jurnal.

4. Teknik Pengolahan Data

Variabel yang diamati meliputi komponen untuk peningkatan investasi dan modal belanja, serta komponen penerimaan tambahan. Kelayakan finansial usaha Susu ISEE MILK berdasarkan perfoma finansial dapat dilihat dari perhitungan:

- a. ***Cost Benefit Ratio*** yaituimbangan antara total penerimaan dengan total biaya yang digambarkan melalui

tingkat pendapatan industri per periode tertentu (Utari, 2016).

- b. ***Cash Flow*** yaitu arus uang meliputi *outflow*, *inflow*, dan *endcash*. *Cash Flow* BEP merupakan titik aman pertama yang harus dicapai sebuah industri, masa selanjutnya adalah masa penyehatan (Widjajanto, 2010).
 - c. ***NPV*** yaitu suatu teknik *capital budgeting* yang dalam mengukur profitibilitas rencana investasi dengan menggunakan faktor nilai terhadap nilai waktu dan uang (Manopo, 2013). Cara perhitungan *NPV* sebagai berikut.

Keterangan :

Bt= Penerimaan yang diperoleh pada tahun ke t (rupiah).

Ct= Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke t (rupiah).

n= Umur ekonomis Proyek
(tahun)

i = Tingkat suku bunga (persen).
t = Periode waktu (tahun)

- d. **Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)** Merupakan perbandingan antara jumlah PV (*present value*) net benefit positif dan PV (*present value*) net negatif.

- e. ***Break Even Point*** atau BEP adalah suatu cara yang disebut titik impas yang digunakan manajer perusahaan untuk perencanaan volume produksi kedepannya (Choiriyah, 2016). Besarnya BEP dapat dihitung dengan rumus.

$$BEP(unit) = \frac{Biaya\ tetap}{contribution\ margin} \dots (2)$$

$$BEP(rupiah) = \frac{\frac{FC\ Total}{1-VC\ Total}}{S\ Total} \dots\dots\dots(3)$$

f. ***Payback Period*** atau PP merupakan jangka waktu pengembalian biaya awal investasi (Punatiyo, 2012). *Payback period* dapat dicari menggunakan rumus berikut.

Keterangan:

P = Jumlah waktu yang diperlukan.

I = Biaya investasi.

A= Keuntungan bersih per tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ISEE MILK merupakan industri minuman dengan bahan baku susu sapi murni dengan berbagai varian rasa seperti stroberi, coklat, *matcha*, taro, dan vanilla. Industri ISEE MILK memiliki arti bagi pemiliknya yaitu pandangan untuk masa depan. Produksi ISEE MILK dalam satu hari menghabiskan setidaknya 20 sampai 25 liter susu sapi. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan dan penyajian susu adalah blender, gelas, kulkas, thermometer infrared dan sendok. Cara penyajian ISEE MILK dilakukan dengan mencampurkan *powder* ke dalam blender bersama susu sesuai takaran. Komponen yang menentukan harga produk ISEE MILK yaitu dari harga awal susu sapi segar, *powder*, kemasan cup, es batu, dan sedotan. Penjualan ditentukan dengan harga pokok produksi ditambah dengan biaya-biaya lain sehingga terakumulasi harga yaitu sebesar Rp15.000,00.

Analisis yang dilakukan di ISEE MILK yang terletak di Jalan Persatuan Nomor 3A, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini bertujuan untuk melakukan analisa mengenai kelayakan finansial. Penelitian ini mengasumsikan rentan waktu yang digunakan selama tiga tahun kedepan. Analisis tersebut dapat digunakan untuk

mengetahui apakah usaha susu ini memiliki laba atau keuntungan sesuai dengan investasi yang dilakukan. Analisa ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan besarnya tingkat produksi yang dihasilkan. Analisa ini juga digunakan sebagai acuan agar tidak terjadi kerugian, atau harus mencapai nilai impas. Nilai impas tersebut disebut sebagai *Break Even Point*.

Biaya

Adapun biaya dalam Perusahaan ISEE MILK ini meliputi biaya investasi, dan biaya operasional. Biaya investasi disebut juga biaya yang masa kegunaannya relatif lama, pada umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan proyek dalam jumlah yang cukup besar. Menurut Hidayat (2018) biaya investasi meliputi biaya peralatan, biaya mesin yang digunakan untuk mendukung berdirinya usaha tersebut. Biaya investasi juga meliputi gedung, dan tanah tempat didirikannya perusahaan tersebut. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran, dan melakukan penjualan serta biaya operasional untuk perusahaan. Menurut Hidayat (2018) biaya operasional merupakan biaya yang besarnya ditentukan oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya sewa tempat, biaya penyusutan mesin, biaya tenaga kerja tetap. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya listrik dan air, biaya tenaga kerja *part time*.

Pendapatan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan kunjungan dan wawancara, didapatkan bahwa ISEE MILK dapat memproduksi 150 buah setiap harinya dengan kisaran harga beraneka ragam. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan produk dengan harga 15.000 rupiah tiap porsinya. Dapat diketahui *Fixed Cost* sebesar 12.250.000 rupiah dengan menambahkan biaya mesin sebesar 7.750.000 rupiah ditambah biaya

bangunan sebesar 1.500.000 rupiah dan biaya tenaga kerja tetap sebanyak dua orang sebesar 3.000.000 rupiah setiap bulannya. Sedangkan biaya *Variabel Cost* sebesar 2.000.000 rupiah didapatkan dengan menjumlahkan biaya bahan baku sebesar 250.000 rupiah dan biaya listrik dan air sebesar 250.000 rupiah serta biaya tenaga kerja *part time* sebesar 1.500.000 rupiah. Total biaya keseluruhan sebesar 14.250.000 rupiah dengan total *revenue* sebesar 2.250.000 rupiah.

Tabel 1. Biaya Operasional Per Tahun

Biaya	Nilai
BIAYA INVESTASI	
Peralatan	
BIAYA VARIABEL	Rp2.837.500
BIAYA TETAP	
Biaya mesin	Rp7.750.000
Biaya bangunan	Rp18.000.000
Biaya tenaga kerja tetap	Rp36.000.000

Sumber : Data Primer 2020

Analisis Finansial

a. Break Event Point (BEP)

Perhitungan BEP yang digunakan adalah dengan menghitung BEP harga normal, BEP kenaikan sepuluh persen, BEP kenaikan dua puluh persen, dan BEP kenaikan tiga puluh persen. Untuk BEP normal, didapatkan BEP volume atau unit sebesar 7.350 buah, BEP waktu sebesar 49 bulan, sehingga BEP rupiah mencapai 1.102.610,261 rupiah. Artinya ISEE MILK akan berada pada titik impas pada 49 bulan dengan produksi sebesar 7.350 dengan nilai rupiah sebesar 1.102.610,261 rupiah. Untuk BEP kenaikan sepuluh persen didapatkan BEP volume atau unit sebesar 3.868 buah, BEP waktu sebesar 25,8 bulan, sehingga BEP rupiah

mencapai 638.020,83 rupiah. Artinya ISEE MILK akan berada pada titik impas pada 25,8 bulan dengan produksi sebesar 3.868 dengan nilai rupiah sebesar 638.020,83 rupiah. Untuk BEP kenaikan dua puluh persen didapatkan BEP volume atau unit sebesar 2.624 buah, BEP waktu sebesar 17 bulan, sehingga BEP rupiah mencapai 472.425,76 rupiah. Artinya ISEE MILK akan berada pada titik impas pada 17 bulan dengan produksi sebesar 2.624 dengan nilai rupiah sebesar 472.425,76 rupiah. Untuk BEP kenaikan tiga puluh persen didapatkan BEP volume atau unit sebesar 1.986 buah, BEP waktu sebesar 13 bulan, sehingga BEP rupiah mencapai 387.290,54 rupiah. Artinya ISEE MILK akan berada pada titik impas pada 13 bulan dengan produksi sebesar 1.986 dengan nilai rupiah sebesar 387.290,54 rupiah.

b. Net Present Value (NPV)

Perhitungan NPV menggunakan rumus tiga kali perhitungan dengan persentase bunga sebesar tujuh persen didapatkan hasil NPV tahun pertama sebesar 616.072.430 rupiah, tahun kedua sebesar 575.768.626 rupiah, tahun ketiga sebesar 538.101.520 rupiah. Artinya PV lebih besar dari nol berarti investasi pada perusahaan ISEE MILK layak untuk dijalankan hingga tiga tahun, karena perhitungan hanya dilakukan selama tiga tahun kedepan. Usaha yang dilakukan untuk menjaga NPV agar tidak mencapai nol, maka harus melakukan investasi misalnya dengan penambahan produk atau strategi baru

c. Benefit Cost Ratio

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada perusahaan ISEE MILK didapatkan hasil nilai ratio B/C sebesar 5,11 artinya bahwa setiap pengeluaran Rp 1 akan mendapatkan benefit sebesar Rp 5,10.

d. Payback Period

Nilai *Payback period* adalah 0,04

tahun artinya periode pengembalian usaha ISEE MILK lebih kecil dari investasi dua tahun. Melihat hasil kriteria tersebut maka investasi usaha ISEE MILK layak untuk dijalankan.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan finansial usaha ISEE MILK.

Kriteria	Nilai
BEP Waktu	49 bulan
BEP Rupiah	Rp1.102.610,261
BEP Volume	7.350 buah
NPV tahun pertama	Rp616.072.430
NPV tahun kedua	Rp575.768.626
NPV tahun ketiga	Rp538.101.520
Rasio B/C	5,11
Payback Period	0,04 tahun

Sumber : Data Primer diolah 2020

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat sensitivitas usaha terhadap perubahan yang terjadi didalam kurun periode investasi. Perubahan tersebut dapat terjadi karena faktor ketidakpastian yang mempengaruhi usaha ISEE MILK. Faktor tersebut antara lain meningkatnya harga bahan baku, turunnya harga produk, jumlah pengunjung yang tidak tetap, cuaca yang sukar di prediksi dan jumlah produksi susu yang tidak tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis finansial usaha ISEE MILK diperoleh hasil BEP Waktu sebesar 49 bulan, BEP Volume 7.350 buah dan BEP Rupiah sebesar Rp1.102.610,261 dapat diartikan bahwa titik impas akan tercapai pada waktu 49 bulan dengan penjualan 7.350 buah dan penghasilan sebesar Rp1.102.610,261. Hasil $NPV > 0$ yaitu sebesar Rp616.072.430 untuk tahun pertama, Rp575.768.626 untuk tahun kedua, Rp538.101.520 untuk tahun ketiga. *Payback period* selama 0,04 tahun tidak melebihi periode usaha yang direncanakan. Rasio B/C

dihasilkan 5,11 yang nilainya lebih besar dari 1, sehingga dari sisi finansial usaha ISEE MILK layak untuk dijalankan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapan kepada pemilik ISEE MILK yang telah membantu memberikan data demi kemudahan dalam menyusun artikel ilmiah ini, dan Dosen Prodi Pengembangan Produk Agroindustri yang telah membimbing dalam penyusunan.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, A., Bakar, A., Kurniawan, D. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Susu Sapi Di Kota Batu Malang. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. 4. 219-230. Diakses dari https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekai_integra/article/view/1103/1328 pada 30 Juni 2020 pukul 10.15 WIB

Choiriyah, V., Dzulkiron, M., Hidayat, R. (2016). Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba Yang Diharapkan. Jurnal Administrasi Bisnis. 35. 196-206. Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1360> pada 30 Juni 2020 pukul 12.30 WIB

Darmaseptana, D., Saleh, A., Kurniawan, D. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Susu Sapi Murni Di Kota Bandung Studi Kasus di Jegud Milk. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. 4. 121-133. Diakses dari https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekai_integra/article/view/1059/1282 pada 30 Juni 2020 pukul 10.00 WIB

Hidayat, F., Baskara, Z., Werdiningsih, W., Sulastri, Y. (2018). Analisa Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Abon Ikan Di Tanjung Parang Kota Mataram. Jurnal

- Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem. 6. 69-75. Diakses dari <https://doi.org/10.29303/jrp.v6i1.77> pada 30 Juni 2020 pukul 13.00 WIB
- Manopo, J. (2013). Analisis Biaya Investasi Pada Perumahan Griya Paniki Indah. Jurnal Sipil Statik. 1. 377-381. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/1409> pada 30 Juni 2020 pukul 11.15 WIB
- Ponomban, C. (2012). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT Tropica Cocoprima. Jurnal BEP. 1. Diakses dari DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2905> pada 1 Juli 2020 pukul 12.00 WIB
- Purnatiyo, D. (2014). Analisis Kelayakan Investasi Alat DNA Real Time Thermal Cycler RT-PCR Untuk Pengujian Gelatin. Jurnal Pasti. 8. 212-226. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/182933-ID-analisis-kelayakan-investasi-alat-dna-re.pdf> pada 30 Juni 2020 pukul 14.00 WIB
- Sabrin. (2015). Analisis Break Even Point Pada Produksi Es Balok Pada PT Yanarghi Histalaraya. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 6. 27-33. Diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JEP/article/view/997/648>
- Setiawan, H. (2016). Alih Fungsi Atau Konversi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palararan Kota Samarinda. Jurnal Sosiatri Sosiologi. 4. 280-293. Diakses dari <https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/?p=883> pada 1 Juli 2020 pukul 11.50 WIB
- Santosa, S., Setiadi, A., Wulandari, R. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Jurnal Buletin Peternakan. 37. 125-135. Diakses dari <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v37i2.2431> pada 30 Juni 2020 09.00 WIB
- Utari, Eva., Hadiana, M., Suryadi, D. (2016). Analisis Finansial Kelayakan Usaha Sapi Perah Penerima Kredit Usaha Rakyat. Jurnal Finansial. 3(2). Diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/8745> pada 1 Juli 2020 11.00 WIB
- Widjajanto, B. (2010). Cara Aman Memulai Bisnis. Jakarta: Grasindo. Diakses dari <https://books.google.com/> pada 30 Juni 2020 pukul 11.40 WIB